BAB I
PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang berfikir dan bertingkah laku Seseorang yang memiliki kreativitas atau kemampuan berfikir divergensi yang tinggi tidak banyak kesulitan dalam memecahkan masalah yang di hadapinya. Oleh karena itu, kreativitas di definisikan para ahli selalu berkaitan dengan kemampuan berfikir dan bertingkah laku.

Salah satu manfaat kreativitas adalah menghilangkan apa yang tidak di sukai semua orang yaitu masalah. semua orang punya masalah dan ingin menghilangkannya. Dan salah satu tahapan penting untuk mengatasi masalah adalah menghasilkan ide-ide solusi untuk menghasilkan ide, seseorang membutuhkan kreativitas. Semakin kreatif diri kita maka akan semakin banyak ide yang di hasilkan akan semakin besar peluang untuk mendaptakan solusi dari masalah yang ada. Banyak orang yang bingung saat di timpah masalah. Orang kreatif akan menemukan ide untuk dia lakukan. Ide itu tidak pasti berhasil, tetapi setidaknya ada peluang berhasil. Berbeda jika terus kebingungan, tidak akan pernah bisa mengatasi masalahnya. (Sari,2013).

Bali merupakan salah satu pulau di indonesia yang telah di akui keindahannya oleh dunia. Keindahan pulaunya juga menjadikan objek pariwisata primadona di indonesia. Luas wilayah bali adalah 5.636,66 km2 dengan total penduduk 4.230.051 juta jiwa (Bappeda prov bali, 2018). Bali juga sering di gambarkan surga atau pulau dengan seribu pura (A. Fauntes,2010). Bali memiliki suatu sosok keunikan budaya, yaitu seni dan

UNMAS DENPASAR

kerajinan tangannya di praktikkan oleh seluruh masyarakatnya (Ruth doroesman 2006). Lidsey (2014) menyatakan bali memiliki daya tarik khusus untuk pariwisata, dimana dengan menyatukan fenomena modern dan memusatkan perhatian pada budaya tradisional sehingga menjadi budaya bali tetap terjaga di tengah meningkatnya arus wisata.

Upacara dalam Agama Hindu di Bali masih termasuk upacara yang mengusung kebudayaan tradisional (Swarsi, 2011). Pelaksanaan ritual upacara agama hindu memiliki tujuan untuk menyampaikan perasaan batin umat kehadapan Tuhan Yang Maha Esa (ida sang hyang widhi wasa) atau kehadapan para leluhur, pra Rsi dan pada para dewa untuk menuntun pola tingkah laku masyarakat menjadi masyarakat yang berbudi luhur (S.William 2014) pelaksanaan upacara agama hindu juga dapat di katakan sebagai wujud dari aktivitas kegamaan, yaitu berupa kegiatan manusia (masyarakat hindu bali) dalam menyatakan perasaan batin serta mendekatkan dirinya kepada tuhan (Ida Sang Hyang Widhi Wasa), sebagai bentuk memohon tuntunan, memohon maaf, menyatakan rasa bersyukur, dan memohon keselamatan, penyelenggaraan upacara dalam agama hindu serta dengan upakara atau banten (Mahardani 2018).

UNMAS DENPASAR

Penduduk Mayoritas di Bali menganut Agama Hindu, dimana kepercayaan agama hindu di Bali sangat kental dengan budaya, tradisi dan adat istiadatnya. Kepercayaan masyarakat hindu Bali dalam merayakan setiap hari raya di lakukan dengan membuat persembahan sesuai dengan makna dari hari raya tersebut. Salah satunya hari raya galungan makna dari hari raya ini adalah kemenangan "Dharma melawan Adharma", simbol dari makna hari raya galungan ini adalah dengan menancapkan

penjor di lubuh (di depan pintu masuk rumah) sebagai wujud serta umat hindu dalam menegakkan kebenaran sejati, dimana kebenaran yang unggul (Subagiasta, 2010).

Ada 2 jenis penjor yang sering di gunakan masyarakat hindu di bali, yaitu penjor sakral dan penjor profan (Atmaja dkk, 2008). Penjor profan atau di kenal dengan pepenjoran merupakan jenis penjor yang di gunakan sebagai penghias di hotel, Pesta Kesenian Bali, dan beberapa event diluar upacara keagamaan. Sedangkan penjor sakral adalah penjor yang di gunakan pada upacara agama umat hindu, salah satunya penjor galungan. Bahan-bahan untuk membuat penjor secara filosofi berasal dari hasil pertanian, seperti plawa (daun-daunan), palawija (biji-bijian seperti padi atau jagung), pala bungkah (umbi-umbian), pala gantung (kelapa dan pisang), satu batang bambu dan hiasan dari busung (daun kelapa muda). Bahan-bahan pembuat penjor ini merupakan bahan lokal yang dapat yang dapat di peroleh masyarakat dengan mudah, namun seringkali bahan utama penjor seperti busung bali pada saat mendekati hari raya keagamaan sulit di cari sehingga seringkali penjual busung mendatangkan dari daerah luar bali seperti dari sulawesi. Selain kelangkaan busung pada saat hari raya penggunaan busung baik busung bali maupun busung sulawesi pada penjor sangat tidak awet atau cepat layu, apalagi peruntukkan penjor yang di tancapkan di lebuh rumah umat hindu yang merayakan galungan selama 1 bulan penuh menyebabkan penjor terpapar sinar matahari sehingga hiasan busung pada penjor menjadi layu. Faktor-faktor ini menjadikan beberapa alasan dari peralihan hiasan busung menjadi hiasan janur dari ental. Peralihan hiasan pada penjor dari busung menjadi daun ental di karenakan daun ental

UNMAS DENPASAR

memiliki daya tahan yang lebih lama dari pada hiasan dari busung, selain itu hiasan janur dari ental ini juga memiliki bentuk yang beraneka regam serta memiliki seni yang menarik karena berisi dengan bunga-bunga dan bentuk-bentuk naga ataupun burung, yang menyebabkan bentuknya menjadi semarak.

Analisis pendapatan pada usaha kerajinan hiasan penjor di desa kapal kabupaten mengwi sangat penting bagi produsen usaha kerajinan hiasan penjor dalam melaksanakan usahanya guna peningkatan keuntungan serta pengembangan usaha. Dalam kenyataannya seringkali produsen usaha kerajinan hiasan penjor kurang memperhatikan manajemen usaha berkaitan dengan besarnya biaya, penerimaan maupun keuntungan usaha mereka. Oleh karena itu, di perlukan analisis pendapatan dari usaha kerajinan hiasan penjor di desa kapal kabupaten mengwi ini sehingga produsen dapat melihat perkembangan dari usahanya.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat di simpulkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

UNMAS DENPASAR

1.2 Rumusan masalah

1. Seberapa besarkah pendapatan biaya usaha kerajinan hiasan penjor studi kasus di desa kapal?
2. Bagaimana pembentukan modal usaha yang di peroleh dalam usaha kerajian hiasan penjor?

Melalui permasalahan penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis besarnya pendapatan biaya, penerimaan dan pendapatan usaha kerajinan hiasan penjor studi kasus di desa kapal.
2. Untuk mengetahui pembentukan modal usaha yang di peroleh dalam usaha kerajinan hiasan penjor.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yakni:

a. Secara otoritas

   Memberikan gambaran tentang usaha kerajinan hiasan penjor studi kasus di desa kapal.

b. Secara praktis

   Menjadikan pedoman bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan Pengelolahan usaha dan pengembangan usaha kerajinan hiasan penjor studi kasus di desa kapal.

UNMAS DENPASAR

BAB II
TINJAUN PUSTAKA

2.1 Kajian teoritik

Kerajinan hiasan penjor

Dilansir dari Indonesia kaya bali memiliki dua jenis penjor yaitu penjor sakral dan penjor hias Penjor sakral di gunakan di waktu tempat dan kondisi tertentu seperti di kegiatan keagamaan salah satunya saat akan menyambut hari raya galungan. Sedangkan umbul-umbul yang biasanya di pasang sebelum tempat penikahan di namakan penjor hias kedua penjor ini tediri dari perlengkapan yang berbeda.

Menurut Laman Indonesia kaya, ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi bahwa ada hal yang tidak boleh di pasang di penjor hias yaitu perlengkapan yang ada di penjor sakral. Selain terdiri dari bambu yang di hias dengan janur atau enau, penjor sakral mmiliki perlengkapan lain yaitu palah bungkah (ketela dan umbi-umbian), pala gantung (kelapa, mentimun, nanas, dan jeni buah-buahan lainnya), dan pal wija (biji-bijian seperti padi dan jagung).

UNMAS DENPASAR

Penjor sakral juga di lengkapi dengan jajan, uang kepeng, dan sanggah Ardha Chandra yang merupakan kotak bambu dengan sisi atas berbentuk melengkung untuk meletakkan sesajiannya lengkap beserta isinya. Saat ini, penjor untuk pernikahan biasanya hanya terdiri dari bambu panjang melengkung dengan janur kuning yang dibentuk sedemikian rupa dengan unjung yang menggantung. penjor ini juga biasanya terdapat nama kedua mempelai di pasang sebagai penunjuk jalan agar tak tertukar jika ada yang menikah juga.

Tidak hanya asal di pilih dan di pasang hiasan di jalan dari janur kuning ini juga memiliki makna sakral.

Selain sebagai pertanda bahwa sebuah pernikahan sedang di gelar dan penunjuk jalan menuju lokasi pernikahan, penjor memiliki makna yang lain. Dalam bahasa bali, penjor berasal dari kata enjor. Kata ini berarti menampilkan sesuatu. Untuk itulah penjor ini di gunakan untuk menyabut tamu yang datang. Sedangkan menurut Indonesia kaya, penjor yang merupakan representasi gunung agung mempresentasikan kehidupan, kesejahteraan, dan keselamatan.

Dan tidak hanya hiasan saja, penjor ini memiliki makna juga. Tidak asal di masukkan berbagai elemen karena fungsinya berbeda untuk keagamaan.

Dalam usaha kerajinan hiasan penjor ini terdapat banyak manfaat kegunaan dari hiasan penjor selain dalam kegunaan upacara adat Bali, hiasan penjor juga di ketahui sabagai ladang usaha bisnis keluarga bagi masayarakat-masyarakat tertentu, guna mendapat keuntungan untuk memenuhi kebutuhan pokok lainnya. Salah satu usaha kerajinan keluarga yang memproduksi hiasan penjor dengan memanfaatkan Kerajinan tangan dalam membuka suatu usaha kerajinan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih yaitu Usaha kerajinan hiasan yang berada di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Yang saat ini sudah menekuni usaha kerajinan hiasan penjor lebih dari 10 tahun.

UNMAS DENPASAR

2.2 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang di lakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor- faktor produksi dan bahan yang akan di gunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksi perusahaan.

Biaya produksi tokoh biaya tetap selalu dikeluarkan dengan tidak memperdulikan produksi atau melebihi kurun waktu seperti biaya penyusutan bahan, alat, dan tenaga kerja. Biaya variabel merupakan biaya yang berubah-ubah

secara proporsioanal dengan kuantitas volume produksi atau penjualan. Jika kuantitas naik atau bertambah maka biaya variabel akan ikut bertambah sebesar perubahan kuantitas, biaya variabel pada usaha kerajinan janur penjor adalah bahan, gaji tenaga kerja, sewa dapat dibedakan dua jenis yaitu: biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang harus di keluarkan saat ada atau tidak adanya usaha kerajinan janur penjor pada suatu tempat diantaranya pajak bumi bangunan, listrik dan telepon, sewa tokoh, pajak bumi dan bangunan, listrik dan telepon, biaya pemasaran, dan konsumsi pekerja (Sadono, 2012)

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu selama masa proses produksi berlangsung. Biaya produksi adalah semua biaya yang harus di keluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat di gunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya produksi di golongkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (Taufik, 2013).

UNMAS DENPASAR

Biaya produksi adalah biaya yang di keluarkan dalam proses produksi serta menjadikan barang tertentu menjadi produk, dan termasuk di dalamnya adalah barang yang dibeli dan jasa yang di bayar. Biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel serta biaya tunai (Ril) dan biaya tidak tunai (diperhitungkan). Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, misalnya pajak tanah, pembelian peralatan dan bahan, perawatannya, serta penyusutan alat dan bangunan (Budiraharjo 2008).

2.3 Pendapatan

Menurut Soekartawi (2010) pendapatn terdiri dari pendapatan kotor usaha tani (Gross Farm Income) didefinisikan sebagai nilai produksi total usaha dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual atau tidak dijual. Pendapatan bersih (Net Farm Income) didefinisikan sebagai selisih pendapatan kotor usaha dengan pengeluaran. Total penerimaan diperoleh hasil penjualan output usaha kerajinan hiasan penjor didesa kapal kabupaten mengwi. Total biaya yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap, sedangkan biaya variabel diperoleh dari banyaknya input yang dikalikan dengan harga input hiasan penjor secara otomatis**.**

Pendapatan adalah penghasilan yang berhak dimiliki oleh pelaku usaha dari hasil penjualan produkyang telah diterima setelah dikurangi dengan biaya operasional selama proses produksi, sebelum mencari jumlah pendapatan, maka perlu mengetahui nilai penerimaan dan biaya produksi dari usaha tersebut.
Analisis pendapatan usaha selalu disertai dengan pengukuran efisiensi usaha untuk mengetahui penggunaan satu unit input dapat di gambarkan oleh nilai rasio penerimaan dan biaya yang merupakan perbandingan antara penerimaan kotor yang diterima usaha dari setiap rupiah yang dikeluarkan dari proses produksi (Taufik 2013).

Menurut Gustiana (2014), pendapatan dapat di bedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan usaha tani merupakan pengurangan dari penerimaan biaya total. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani. Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara pendapatan kotor dan biaya produksi yang di hitung dalam perbulan, pertahun, dan per musim produksi.

UNMAS DENPASAR

Pendapatan luar usaha kerajinan adalah pendapatan yang di peroleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usaha kerajinan. Lebih dari itu (Gustiana, 2016) menjelaskan pendapatan kotor merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh pelaku usaha (pengusaha) dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat di perhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan persatuan berat pada satuan pemungutan hasil, pendapatan bersih adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam kurung waktu satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi: biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi. Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang di dapatkan oleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.(Sukirno, 2006) Rahardja Manurung (2001) mengemukakan Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat di simpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang di terima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

UNMAS DENPASAR

Mankiw (2011) menyebutkan bahwa pendapatan di rumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. apabila di rumuskan secara matematis maka hasilnya adalah:

TR=P x Q

Dimana:

TR= *Total Revenue*

P = *price*

Q = *quantity*

Dengan demikian pendapatan penjual di peroleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah di sepakati antara penjual dan pembeli. Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar adalah pendapatan yang di terima atas jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang tersebut menurut jenis-jenis dagangannya.

2.4 Penerimaan

Penerimaan usaha kerajinan merupakan perkalian antara produksi yang diperoeleh dengan harga jual, total penerimaan dari kegiatan usaha yang diterima pada akhir produksi. Penerimaan usaha dapat pula diartikan sebagai keuntungan material yang diperoleh seorang pengusaha sebagai pengelolah usaha nya maupun akibat pemakaian barang modal yang dimiliknya.

TR=Py.Y

Keterangan:TR =Total penerimaan

Py =Harga produksi perunit

Y =Jumlah produksi yang dihasilkan

UNMAS DENPASAR

Penerimaan merupakan nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu, baik dijual maupun tidak dijual. Penerimaan adalah hasil perkalian dari produksi total dengan harga peroleh satuan, produksi total hasil utama dan sampingan sedangkan harga yaitu tingkat usaha atau harga jual. (Siregar, 2009).

2.5 Cost Ratio R/C

Ratio adalah jumlah yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang didapatkan dalam sebuah usaha. Pada dasarnya, sebuah usaha dapat dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C dari sebuah usaha, maka

tingkat keuntungan yang akan didapat oleh sebuah usaha harus semakin tinggi atau menguntungkan atau tidak usahatani yang dijalankan dapat dilihat dari besarnya perbandingan nilai produksi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Usaha kerajinan, dikatakan efisien jika ratio antar penerimaan (nilai produksi) dan pengeluaran mempunyai hasil>1 maka usaha tersebut layak diteruskan, jika R/C 1 maka usaha tersebut berada dalam titik impas, dan apabila R/C<1 otomatis usaha tersebut berada dalam titik impas, dan apabila R/C<1 otomatis usaha tersebut berada pada titik resiko atau usaha tersebut tidak layak untuk dilanjudkan. Cost ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

R/C =TR/TC

Keterangan: TR =Penerimaan total *(Revenue)*

TC =Biaya Total *(cost)*

2.6 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran adalah penjelasan terhadap suatu masalah yang menjadi obyek dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada pendapatan usaha kerajinan hiasan penjor desa kapal, kecamatan Mengwi Kabupaten Mengwi.

Usaha kerajinan hiasan penjor mempunyai tujuan pokok yakni memperoleh pendapatan. Usaha kerajinan hiasan penjor akan memperoleh imbalan atas usaha yang telah dilakukan. Usaha kerajinan hiasan penjor telah mebuat konsep terlebih dahulu dalam menentukan semua peralatan yang akan di gunakan seperti pemasangan alat-alat, pemberian riasan, dan perlengkapan bahan untuk usaha kerajinan hiasan penjor dengan baik

UNMAS DENPASAR

dengan berbagai input yang cukup mahal, saat memproduksi dalam usaha hiasan penjor harus membutuhkan penanganan yang baik agar hiasan tersebut dapat menghasilkan hasil yang optimal. Penanganan ini dapat mencakup tempat, jenis-jenis bahan atau penanganan yang biasa dibutuhkan dalam proses pembuatan hiasan penjor.

Hiasan penjor memang dibuat khusus untuk dipakai atau diperlukan pada waktu-waktu tertentu. Biaya produksi hiasan penjor sangatlah penting untuk semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi secara rinci dan memaksimalkan manajemen yang baik guna menentukan biaya variabel dan biaya tetap. Kegiatan penjualan sangat menentukan pendapatan pengrajin dalam meningkatkan penjualan produk, pengrajin harus memperhatikan tingkat produksi dan jumlah permintaan (volume penjualan) terhadap produk tersebut. Tujuan dari hal ini untuk mengantisipasi terjadinya produksi yang berlebihan yang akan menyebabkan kerugian bagi pengrajin . Hasil dari identifikasi komposisi biaya dan penerimaan tersebut kemudian digunakan untuk menghitung besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh pada usaha kerajinan hiasan penjor disertai dengan menghitung penerimaan atas biaya (R/C rasio).

UNMAS DENPASAR

Analisis pendapatan digunakan untuk menghitung besarnya tingkat pendapatan yang seharusnya dapat diperoleh dari usaha kerajinan hiasan penjor.

Perhitungan tingkat pendapatan dapat dari hasil pengurangan penerimaan usaha dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi untuk mengetahui apakah usaha tersebut bisa dikembangkan dengan melihat R/C Rasio lebih dari 1.

Oleh karena itu dilihat dari pendapatan usaha kerajinan hiasan penjor yang dijalankan didesa kapal kabupaten mengwi maka usaha bisa dikembangkan karena nilai R/C lebih dari 1.

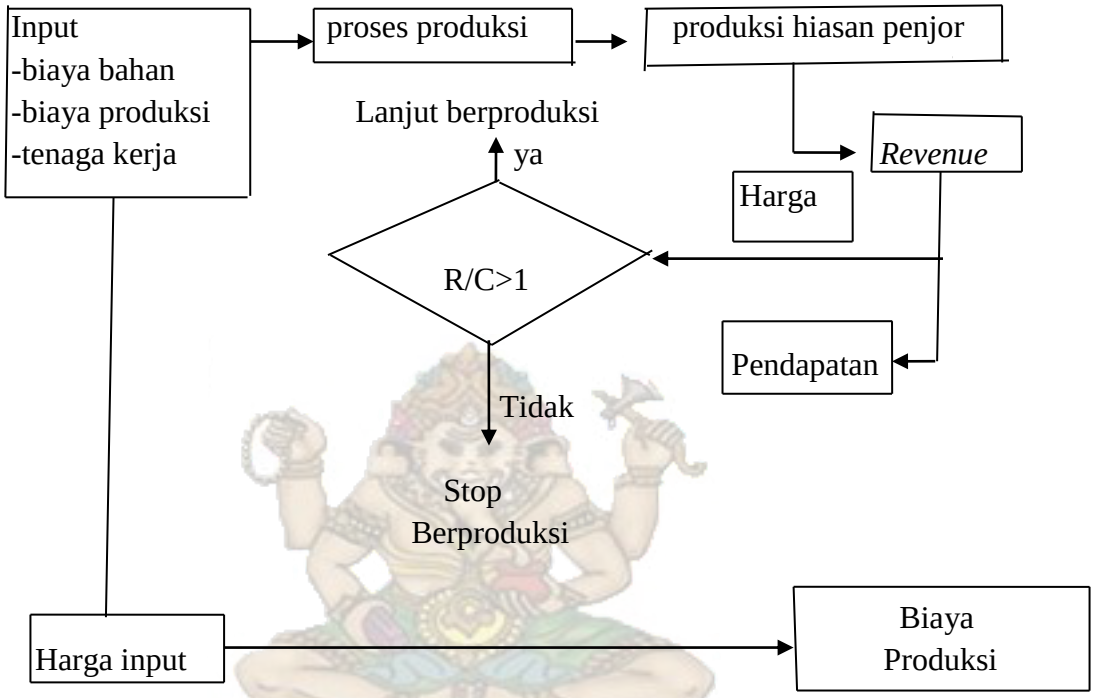

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

UNMAS DENPASAR

2.7 Penelitian Terdahulu

Penulis tidak menemukan adanya penelitian terdahulu dengan judul yang sama, namun penulis mengambil acuan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian penulis. Hasil dari penelitian terdahulu menjadi pembanding untuk hasil penelitian yang penulis lakukan. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal, skripsi, dan laporan penelitian yang relevan dengan kajian penelitian penulis.

Tabel 2 1 Penelitian terdahulu

No	Penulis,Tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian, persamaan, dan perbedaan
1	Artaman (2015)	Analisisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar seni sukawati dikabupaten gianyar.	Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*. Teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis regresi linier berganda.hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha lama usaha dan lokasi usaha mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar, sedangkan jam kerja dan parker tidak berpngaruh signifikan terhadap pendapatan pdagang pasar. Persamaan penelitian ini pada penelitian sebelumnya adalah pada variabel dependen dan teknik analisis data. Perbedaannya pada variabel independen, subyek penelitian, dan teknik pengambilan sampel.
2	Atun (2016)	Pengaruh modal lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang pasar perambanan kabupaten slemen.	Jenis peneliian ini merupakan ex-postfaktor bersifat bersifat asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dan wawancara, angket dan dokumentasi. Metode analisis regresi linier berganda. Hasil

UNMAS DENPASAR

			penelitian menunjukkan bahwa pengaruh positif modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang pasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dependen, dan teknik analisis data. Perbedaannya pada variabel independen, subyek penelitian, dan teknik pengumpulan data.
3	Ma'arif (2013)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang.	Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, lokasi berdagang, dan kondisi tempat berdagang secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pedagang sayur adalah modal pedagang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dependen dan teknik analisis data. Perbedaannya pada variabel independen, dan subyek penelitian.

UNMAS DENPASAR

4	Firdausa dan Fitrie (2013)	Pengaruh modal awal lama usaha dan dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Kios dipasar Bintoro Demak.	Metode pengumpulan data menggunakan data primer dengan metode *rondom sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha, lama usaha dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang baik secara simultan maupun parsial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelummnya adalah pada variabel dependen, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data. Perbedaannya pada variabel independen dan subyek penelitian.

UNMAS DENPASAR

5	Hentiani (2011)	Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal dipasar Sentral Medan.	Jenis data yang digunakan adalah data primer metode penelitian menggunakan Ordinary Least Squared (OLS) dengan mengguanakan eviews 5.1. hasil analisis menunjukkan bahwa modal usaha usaha dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, sedangkan pegalaman usaha dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapat pedagang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen, subyek penelitian, dan teknik analisis data.

UNMAS DENPASAR